Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Pengantar

Ismail Suardi Wekke

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, Indonesia

Email: iswekke@gmail.com

ABSTRAK

Karya ilmiah menjadi wadah komunikasi akademik dengan kalangan lebih luas. Sebagai sebuah keterampilan, menulis dapat dilatihkan dan menjadi sebuah keterampilan yang diperoleh melalui proses. Untuk itu, artikel ini menjadi pengantar awal dalam menulis sebuah karya ilmiah. Sebagai sebuah panduan awal, perlu memperhatikan terkait dengan struktur, dan karakteristik sebuah karya ilmiah. Satu hal lagi, karya ilmiah disusun dengan kejujuran. Tidak memungkinkan adanya keculasan dalam proses penulisan dan juga penyusunan karya ilmiah. Syarat utama dan pertama sebuah karya ilmiah adalah kejujuran itu sendiri sebagai sebuah hal yang ilmiah alamiah.

Kata Kunci: karya ilmiah; penulisan; pengantar awal.

Pendahuluan

Ilmiah menjadi pakem dalam penulisan jika itu dapat diterima semua pihak. Sementara kalau ada persepsi yang berbeda antara pembaca, maka bisajadi itu adalah fiksi. Menulis ilmiah berarti menuliskan sesuatu yang dapat dijadikan bahan diskusi dan juga dapat diterima semua kalangan. Dengan menguraikan proses yang dilakukan untuk memudahkan pembaca memahami konteks penelitian yang sementara dilakukan. Lapangan ataupun sumber penelitian tidak terbatas pada lapangan dalam bentuk *field research* tetapi terkait juga dengan lapangan dalam bentuk naskah atau buku. Dengan demikian, tidak perlu membangun dikotomi antara keduanya. Justru dapat saling melengkapi.

Menulis tak lebih urusan keterampilan semata.¹ Sehingga ini bisa dipelajari oleh siapapun, juga tidak terkait dengan bakat ataupun minat. Apalagi berkaitan dengan warisan, kita bisa menyaksikan seorang ilmuwan sekalipun punya anak tetapi belum tentu juga menjadi ilmuwan. Sekali lagi, karena ini bukan soal warisan. Hany abukulah yang dapat diwariskan, tetapi kemampuan mengolahnya sama sekali tidak dapat dilakukan. Maka, dengan berlatih akan mendapatkan penguasaan. Sebuah proses menulis dapat dianalogikan dengan proses berlatih berenang. Maka, satu-satunya cara untuk menulis dengan memulai menulis. Jikalaupun ada kekurangan dan kesalahan, maka seiring proses dan berjalannya waktu dapat dikoreksi dan disempurnakan. Kemampuan mengenali kekurangan terkait teknis seperti tata bahasa, ataupun

¹ Barbara Anne Sen, "Reflective Writing: A Management Skill," *Library Management* 31, no. 1/2 (2010): 79–93, <https://doi.org/10.1108/01435121011013421>.

teknis lainnya dapat ditingkatkan selama proses menulis berlangsung. Proses berlatih menulis terkait dengan membaca, diskusi, dan juga pengamatan lapangan. Kesemuanya jika dijadikan sebagai bagian yang terintegrasi, akan saling menguatkan dalam proses menulis akademik.²

Langkah awal dalam menulis terkait dengan pokok bahasan. Perhatian pertama pada topik keilmuan yang akan dibahas.³ Rumpun atau bidang keilmuan beragam dan masing-masing memiliki keluasan. Sehingga perlu dikenali topik yang semakin spesifik akan semakin bagus. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi masalah.⁴ Pada bagian masalah ini, penulis akan menemukan pokok bahasan yang akan dijawab sebagai sebuah masalah akademik. Ketika sudah menemukan topik dan masalah, maka proses menulis sudah dapat dimulai.

Prinsip Utama dan Pertama

Tidak boleh plagiat. Dalam bahasa lainnya, tidak boleh mencuri. Termasuk ide sekalipun. Bisa bersembunyi? Tidak ada jalan. Sekarang ada aplikasi berbasis web, Turnitin. Artikel bisa dikonfirmasi untuk pengecekan. Bahkan dari sumber manapun selama itu di website dan berbasis internet dapat ditemukan. Maka, jangan pernah mencoba sama sekali untuk melakukan pencurian intelektual. Ketidakjujuran kerap mewarnai aktivitas dunia kampus.⁵

Lalu, bagaimana caranya? Disitasi atau dikenal dengan istilah lain dengan dirujuk. Semua ide, semua data, semua informasi, yang bukan ditemukan sendiri melalui riset wajib hukumnya untuk merujuk kepada sumber aslinya. Termasuk merujuk kepada ide sendiri yang sudah diterbitkan sebelumnya atau disimpan dalam bentuk arsip yang dapat dirujuk. Bukan pula merujuk kepada sumber yang sekunder atau sumber yang kedua. Penggunaan kalimat “menurut si A dalam si B” ini tidak boleh juga digunakan sama sekali. Ini berarti merujuk kepada sumber sekunder. Bukan membaca sumber aslinya.

Untuk mengenal sistem rujukan, maka mahasiswa perlu membaca Chicago Style (<https://www.chicagomanualofstyle.org>) . Bukan untuk dihapalkan. Cukup diketahui saja dan membedakan antara penulisan satu sumber dengan sumber yang lain. Untuk keakuratan rujukan bisa menggunakan laman web ini: <http://www.citationmachine.net/chicago>. Dapat pula menggunakan laman web yang menautkan kepada sumber yang ada sebelumnya berikut ini: https://owl.purdue.edu/owl/research_and_citation/chicago_manual_17th_edition/cmso_formatting

² C. Cloutier, “How I Write: An Inquiry Into the Writing Practices of Academics,” *Journal of Management Inquiry*, 2015, 1–16, <https://doi.org/10.1177/1056492615585875>.

³ Ismail Suardi Wekke, “Memulai Penelitian Dengan Menganalisis Topik Keilmuan,” 2018, <https://doi.org/10.31227/osf.io/yfrqz>.

⁴ Ismail Suardi Wekke, “Memulai Identifikasi Masalah Penelitian,” 2018, <https://doi.org/10.31227/osf.io/v6u9g>.

⁵ Ardiansyah, Agus, Dhihram Tenrisau, Fuad Aslim, dan Ismail Suardi Wekke. “Ketidakjujuran Akademik Dalam Pendidikan Tinggi”. INA-Rxiv, 2018. doi:10.31227/osf.io/tp9vg.

g_and_style_guide/chicago_manual_of_style_17th_edition.html. Dua hal, baik di catatan kaki, maupun di daftar pustaka dapat menggunakan laman web.

Alternatif lainnya dengan menggunakan aplikasi seperti Mendeley. Penggunaan aplikasi Mendeley bisa digunakan dalam bentuk desktop ataupun laman web.⁶ Dengan penggunaan seperti ini, maka akan fleksibel sesuai dengan pilihan dan kenyamanan masing-masing penulis. Juga, dengan Mendeley bisa mendorong adanya kolaborasi dan kerjasama antar penulis.⁷ Salah satu fitur Mendeley karena terhubung dengan laman web yang juga menjadi media sosial. Dengan pelbagai fasilitas ini akan menjadi kemudahan tersendiri dalam penggunaan Mendeley.

Pengantar Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Dalam menulis dengan gaya ilmiah, mahasiswa perlu memperhatikan lima hal yang terkait sebagai panduan awal. **Pertama, struktur artikel.** Dalam penulisan ilmiah paling tidak terdiri dari tiga unsur yaitu pendahuluan, isi atau pembahasan, dan penutup. Ditambah dengan daftar pustaka. Dalam pendahuluan berisi tiga hal, kenapa topik ini penting, apa saja yang sudah dipublikasikan warga dunia terkait dengan topik ini, dan apa yang akan dibahas, atau dalam bahasa yang lain apa tujuan penulisan artikel. Unsur yang perlu diperhatikan adalah soal otentitas. Jangan sampai artikel tidak memiliki pesan ataupun hanya merupakan ulangan dari apa yang sudah dituliskan orang lain sebelumnya.⁸ Dalam kaitan dengan struktur ini pula, daftar pustaka hanya merujuk kepada sumber-sumber primer dan utama.

Kedua, Sebuah karya ilmiah berdasar pada data, bukan opini semata. Saya menjiplak bahasa Eep Saefullah Fatah ketika berbicara di Indonesia Lawyer Club bahwa sebuah riset berdasarkan data-datanya, bukan berdasarkan rasa-rasanya. Sehingga artikel merupakan data bukan kemauan atau menurut pendapat yang tidak disimpulkan dari paparan data. Sebuah data dapat diverifikasi sementara opini dapat didebat. Sebagai contoh kata jauh, kalau menggunakan data maka dikemukakan jarak meter, kilometer. Namun kalau sekedar mengemukakan jauh atau antonimnya dekat, bisajadi itu berbeda antar setiap individu. Ukuran dekat atau jauh akan berbeda pemaknaan bagi setiap orang.

Selanjutnya, berdasarkan kondisi faktual, bukan relasi sebab-akibat yang diharapkan. Kondisi faktual itu merupakan fenomena. Jangan sampai apa yang ditulis itu merupakan sekadar dari impian atau cita-cita ideal yang diinginkan. Sebaliknya, apa yang ditulis

⁶ Jatinder Singh, "Mendeley: A Free Research Management Tool for Desktop and Web," *Journal of Pharmacology and Pharmacotherapeutics* 1, no. 1 (January 2010): 62–63, <https://doi.org/10.4103/0976-500X.64539>.

⁷ William Gunn, "Mendeley: Enabling and Understanding Scientific Collaboration," *Information Services & Use* 34 (September 19, 2014): 99–102, <https://doi.org/10.3233/ISU-140738>.

⁸ Graham Badley, "Developing (Authentic?) Academic Writers," *Quality Assurance in Education* 16, no. 4 (2008): 363–74, <https://doi.org/10.1108/09684880810906508>.

adalah kejadian yang terjadi. Bukan kejadian yang dicita-citakan oleh penulis. Untuk mendapatkan sebuah kondisi faktual bisajadi melalui temuan penulis secara pribadi, berdasarkan artikel atau sebuah berita, dan terakhir terinspirasi oleh sebuah tempat. Menulis berarti menjalani sebuah proses yang tidak dalam hitungan sekali duduk. Melainkan memerlukan hitungan hari bahkan bisa jadi bulan. Soal waktu juga berkaitan dengan fokus, maka rentang waktu dapat diselesaikan dengan fokus pada luaran proses menulis yang ditargetkan.

Berikutnya, tidak hanya berisi kumpulan pendapat orang lain tetapi sepi dari argumentasi penulis. Dalam menuliskan sebuah topik, jika merujuk kepada penulis ataupun pendapat orang lain untuk menguatkan pendapat sendiri dapat dilakukan. Hanya saja, jika merujuk kepada tulisan tertentu atau beberapa tulisan, maka penulis perlu menegaskan pendapat mana yang disokong. Atau pun bisasaja menuliskan pendapat penulis yang berbeda dengan apa yang sudah dikemukakan orang lain. Merujuk kepada sebuah referensi tidak menjadi tanda bahwa sepenuhnya setuju. Bisajadi rujukan itu untuk menegaskan ketidaksetujuan itu sendiri. Sekaligus perlu dilakukan pengecekan jangan sampai merujuk kepada pustaka yang tidak sah.

Kaitan dengan rujukan ini, semakin solid rujukan yang digunakan akan semakin memperkaya dan memperkuat karya tulis yang ada. Sekaligus direkomendasikan untuk menghindari referensi yang tidak dii'tiraf oleh kalangan akademik. Bisasaja referensi itu digunakan oleh khalayak ramai tetapi sebagai sebuah rujukan akademik, tidak dapat digunakan sama sekali.

Terakhir, sebuah karya tulis perlu mutakhir. Bukan merupakan pengulangan ataupun mengemas ulang informasi yang sudah ada (fabrikasi). Dengan mengemas dalam konteks kekinian, maka akan didapatkan jawaban atas permasalahan yang terjadi saat ini. Walaupun teori atau sebuah temuan sudah terpublikasi di masa lampau. Itu dapat digunakan kembali untuk memberi penguatan terhadap topik yang sementara dibahas. Selanjutnya, tugas penulis untuk memberikan ulasan ataupun konteks terhadap informasi yang dijadikan sebagai landasan atau pijakan dalam bentuk referensi.

Penutup

Menulis ilmiah memerlukan perhatian pada sumber data dan juga proses penulisan. Sebagai sebuah karya, tulisan idealnya adalah cerminan dari tugas dan tanggung jawab perguruan tinggi di masyarakat. Artikel ini menguraikan struktur yang perlu disiapkan oleh penulis. Juga sebelum itu penulis senantiasa perlu jujur dalam mengemukakan informasi. Terakhir, ada empat ciri sebuah karya ilmiah yang perlu dicek dan dijadikan sebagai kriteria sebuah karya ilmiah.

Daftar Pustaka

- Ardinansyah, Agus, Dhihram Tenrisau, Fuad Aslim, and Ismail Suardi Wekke. (2018). "Ketidakjujuran Akademik Dalam Pendidikan Tinggi." INA-Rxiv. doi:10.31227/osf.io/tp9vg.
- Anne Sen, Barbara. "Reflective Writing: A Management Skill." *Library Management* 31, No. 1/2 (2010): 79–93. <https://doi.org/10.1108/01435121011013421>.
- Badley, Graham. "Developing (Authentic?) Academic Writers." *Quality Assurance in Education* 16, No. 4 (2008): 363–74. <https://doi.org/10.1108/09684880810906508>.
- Cloutier, C. "How I Write: An Inquiry Into the Writing Practices of Academics." *Journal of Management Inquiry*, (2015), 1–16. <https://doi.org/10.1177/1056492615585875>.
- Gunn, William. "Mendeley: Enabling and Understanding Scientific Collaboration." *Information Services & Use* 34 (2014): 99–102. <https://doi.org/10.3233/ISU-140738>.
- Singh, Jatinder. "Mendeley: A Free Research Management Tool for Desktop and Web." *Journal of Pharmacology and Pharmacotherapeutics* 1, No. 1 (2010): 62–63. <https://doi.org/10.4103/0976-500X.64539>.
- Wekke, Ismail Suardi. "Memulai Identifikasi Masalah Penelitian," (2018). <https://doi.org/10.31227/osf.io/v6u9g>.
- . "Memulai Penelitian Dengan Menganalisis Topik Keilmuan," (2018). <https://doi.org/10.31227/osf.io/yfrqz>.